

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan menurut Van Dyke pada prinsipnya adalah ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang bertalian satu sama lainnya. Rumusan selengkapnya Van Dyke (1965: 114) mengemukakan” *An approach consists or criteria of selection-criteria employed in selecting the problems or questions to consider and in selecting the data to bring to bear, it consists of standards governing the inclusion of questions and data.*”

Suatu pendekatan terdiri dari ukuran-ukuran-pemilihan, ukuran-ukuran yang dipergunakan dalam memilih masalah-masalah atau pernyataan-pernyataan untuk dipertimbangkan dan dalam memilih data yang perlu diadakan; ini terdiri dari ukuran-ukuran baku yang menetapkan pemasukan atau pengeluaran pernyataan-pernyataan dan data.

Kerlinger (1973:3) memperjelas pernyataan tersebut, dengan menggunakan istilah pendekatan ilmiah yang dapat dilihat secara sistematis dari seluruh pemikiran dalam menelaah pendekatan dapat dilakukan berdasarkan sudut pandang ataupun tinjauan dari berbagai satu kesatuan karakteristik maupun cabang ilmu seperti; sosiologi, antropologi, sejarah, psikologi, geografi, ekonomi, politik, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dijadikan ukuran secara konsisten. jadi dalam penelitian ini penulis tidak

menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan kepada kajian deskriptif dan interpretasi.

Strauss dan Corbin (1997:11) dalam bukunya *Basic of Qualitative Research*, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Selanjutnya, sebagaimana dikatakan Bogdan dan Biklen (1982:27), bahwa pendekatan kualitatif memiliki bingkai aslinya (*natural setting*), karena data dikumpulkan dari sumbernya langsung dan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Dengan aktivitas awal mengidentifikasi konsep inovasi dan reorientasi terhadap teori warga Negara dan teori lingkungan hidup, penelitian ini dirancang dalam dua aktivitas. Aktivitas pertama menggali data terkait dengan upaya mendeskripsikan konteks teori warga Negara dan teori lingkungan hidup yang perlu direorientasikan dan kedua terkait dengan aktivitas menemukan dan mendeskripsikan konsep *Green Moral* yang relevan untuk disajikan sebagai penguatan partisipasi warga Negara dalam pelestarian lingkungan hidup.

Beberapa literatur menyebutkan ciri-ciri penelitian kualitatif/naturalistik, antara lain, sumber data adalah situasi wajar (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data penelitian (*key, instrument*), sangat deskriptif, mementingkan proses, mengutamakan data langsung (*first hand*), triangulasi (data dari satu sumber harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data yang sama dari sumber lain), mementingkan perspektif *emic* (pandangan responden), sampling purposif, *audit-trail* (apakah laporan penelitian sesuai data

yang terkumpul), partisipasi tanpa mengganggu (*passive participation*), analisis dilakukan sejak awal dan selama melakukan penelitian, dan desain penelitian muncul selama proses penelitian (*emergent, evolving dan developing*).

Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan beberapa alasan:

1. Peneliti mencoba mengungkap dokumen penguatan partisipasi warga Negara dalam pelestarian hidup. Adapun alasan peneliti menggunakan dokumen tersebut sebagaimana dikemukakan Guba & Lincoln dalam A. Chaedar Alwasilah (2003:156) :
 - a. Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari.
 - b. Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi.
 - c. Dokumen itu sumber data alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tetapi juga menjelaskan konteks itu sendiri.
 - d. Dokumen itu relatif mudah dan murah.
 - e. Dokumen itu sumber data yang non reaktif.
 - f. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan memperkaya bagi informasi yang diperoleh melalui interview atau observasi.
2. Penelitian ini berfokus pada “Penguatan Partisipasi Warga Negara dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Menuju Pembangunan Berkelanjutan berbasis Konsep *Green Moral*. Hal ini dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan & Blikken (1982:28): “*qualitative researchers are concerned with*

process rather than simply with outcomes or products”. Penekanan kualitatif pada proses secara khusus memberi keuntungan dalam penelitian pendidikan.

Penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana Penguatan Partisipasi Warga Negara dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Menuju Pembangunan Berkelanjutan berbasis Konsep *Green Moral*.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen utama (*key instrumen*) harus turun ke lapangan dan berada di lapangan dalam waktu yang cukup lama. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti aktivitas manusia tertentu dengan mengumpulkan data-data dari hasil interaksi peneliti dengan mereka. Nasution (1996:5), mengungkapkan bahwa: “peneliti harus mampu memahami dan berusaha mengerti bahasa dan tafsiran mereka, untuk itu penelitian kualitatif ini tidak dilakukan dalam waktu yang singkat.

Metode yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1989:3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih lanjut Nasution (1996:5) mengemukakan bahwa: “Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa mereka dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Desain penelitian kualitatif tidak didasarkan pada suatu kebenaran yang mutlak, tetapi kebenaran itu sangat kompleks karena selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, histories, serta nilai-nilai. Menurut Nasution (1996:17),

penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah penelitian antara lain: kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus dan lain-lain. Mengenai metode studi kasus Winarno Surakhmad (1998:143) mengemukakan bahwa:

studi kasus memusatkan perhatian pada kasus secara intensif dan mendetail. Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa, satu desa, ataupun satu kelompok manusia dan kelompok objek lain-lain yang cukup terbatas yang dipandang sebagai kesatuan. Dalam hal itu cukup segala aspek kasus tersebut mendapat perhatian sepenuhnya dari penyelidik itu adalah segala sesuatu yang mempunyai arti dalam riwayat kasus, misalnya peristiwa terjadinya, perkembangan dan perubahan-perubahannya.

Penelitian kualitatif dengan metode kasus dianggap tepat untuk kajian penelitian ini karena yang menjadi fokus penelitian adalah kasus yang terjadi di masyarakat yaitu mengenai penggalan dan pengkajian berbagai literatur tentang penguatan partisipasi warga Negara dalam pelestarian lingkungan hidup di Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, dan Kota Batu. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini akan lebih luas dan mendalam mengungkap Penguatan Partisipasi Warga Negara dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Menuju Pembangunan Berkelanjutan berbasis Konsep *Green Moral*.

Dalam penelitian ini penulis menyusun beberapa mekanisme kerja antara lain sebagai berikut :

1. Menyusun Rangkaian Penelitian

Rancangan penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan di Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang dan Kota Batu Propinsi Jawa Timur guna memperoleh kebenaran terhadap masalah yang akan diteliti dalam pelaksanaan Partisipasi Warga Negara dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan. langkah

M. Syahri, 2013

Penguatan Partisipasi Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Konsep Green Moral

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya penulis membuat proposal penelitian yang di dalamnya mengungkap latar belakang masalah, fokus masalah, menetapkan lokasi penelitian sesuai dengan judul penelitian.

2. Menetapkan Data dan Lokasi Penelitian

Nasution (1996:32), menyebutkan bahwa : “dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sumber data hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi baik berupa hal, peristiwa, manusia dan situasi yang di observasi. Sering juga sumber data berupa responden yang dapat diwawancarai”. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan maka sumber dat mencakup orang, benda serta peristiwa. Orang (manusia) sebagai sumber data yang berstatus sebagai responden atau informan. Benda sebagai bentuk data berupa dokumen dan berfungsi sebagai informasi tentang masalah penelitian, sedangkan peristiwa merupakan sumber data tentang keadaan dan kondisi yang sedang berlangsung dan dapat dibaca untuk dipahami. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data yaitu mencakup manusia tokoh masyarakat yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti), peristiwa yaitu pelaksanaan Penguatan Partisipasi Warga Negara dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Menuju Pembangunan Berkelanjutan berbasis Konsep *Green Moral* yang diteliti dengan cara : peneliti melakukan observasi langsung dalam peristiwa tersebut, serta berbagai dokumen yaitu foto mengenai pelaksanaan penggalian dan pengkajian berbagai literature tentang penguatan partisipasi warga Negara dalam pelestarian lingkungan hidup yang dapat memberikan gambaran terjadinya peristiwa tersebut dan dapat menunjang penelitian ini.

M. Syahri, 2013

Penguatan Partisipasi Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Konsep Green Moral

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu yang didasarkan studi pendahuluan yang menunjukkan adanya fenomena bahwa di Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang dan Kota Batu Propinsi Jawa Timur terdapat masalah krisis lingkungan hidup.

Tahap ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh kemudahan dalam pencarian data, sehingga data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini mendapat kemudahan.

3. Membuat Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Selain itu instrumen yang utama adalah pedoman wawancara yang dilakukan pada tokoh masyarakat kampung setempat, hal ini bertujuan untuk memperoleh kelengkapan data.

4. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti belum dapat mengungkapkan data yang sebenarnya di lapangan. Peneliti masih mencari orientasi lapangan dengan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial dan fisik dari objek penelitian sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri baik mental, fisik maupun menyiapkan perlengkapan yang di perlukan untuk kelangsungan penelitian. Paada tahap ini peneliti berupaya untuk menilai keadaan dan situasi yang terjadi dilapangan.Selain itu peneliti berusaha memasuki lapangan dengan melakukan hubungan baik secara formal maupun informal dengan sumber data.

5. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi dilokasi penelitian berkaitan dengan Penguatan Partisipasi Warga Negara dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Menuju Pembangunan Berkelanjutan berbasis Konsep *Green Moral* yang dapat diperoleh dari pengamatan (observasi) maupun wawancara. Dalam penelitian ini peneliti bertindak langsung sebagai instrument penelitian utama (*key instrument*) yang bertugas mengumpulkan data secara kontinu, mendalam dan terintegrasi baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung ke lapangan secara alamiah.

B. Teknik Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati : dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi atau fenomena tertentu. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009:64) ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih,

M. Syahri, 2013

Penguatan Partisipasi Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Konsep Green Moral

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas'. Menurut Nasution (1995:112) menyatakan bahwa "Ilmu pengetahuan mulai dengan observasi dan selalu harus kembali ke observasi untuk mengetahui kebenaran ilmu itu. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain".

Marshall dalam Sugiyono (2009:64) menyatakan bahwa '*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attaced to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut'.

Merujuk pada pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan melalui observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi atau fenomena tertentu selain itu peneliti dapat belajar tentang perilaku manusia dan makna dari perilaku tersebut.

Metode observasi peneliti lakukan guna mencermati secara langsung wujud atau gambaran program penghijauan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang dan Kota Batu Propinsi Jawa Timur.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau pada pengetahuan diri atau keyakinan pribadi. Esterberg dalam Sugiyono (2009:72) mendefinisikan interview sebagai berikut :

a meeting of two persons to exchange information and idea trough question and response, resulting in communication and joint contruction of meaning abuot particulartopic. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti da responden secara sungguh-sungguh. Sebagaimana dikemukakan Nasution (2003:72) “wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancara disebut *interviewee*”. Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini yang menjadi responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antar pewawancara (peneliti) dengan responden (masyarakat, ketua adat dan sesepuh) dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel atau dimana saja. Alat ini mudah digunakan dan hampir ada pada setiap penelitian dan pengumpulan data. Sebagaimana yang diungkapkan Kerlinger (1973:479) “*the interview is perhaps the most ubiquitous method of obtaining information from people*”. Artinya *interview* mungkin metode yang ada dimana-mana yang digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat. Praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan siapa saja. Kita seringkali melihat wawancara seorang wartawan pada seseorang pejabat, artis, atlet terkenal dalam masalah tertentu untuk dimintai keterangannya.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan wawancara dapat digunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang diteliti, wawancara adalah pertemuan antara peneliti dan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, wawancara dapat dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel atau dimana saja.

Interview atau wawancara mendalam peneliti lakukan guna menggali konsep, pemikiran, ataupun tanggapan penggerak dan masyarakat penerima program penghijauan terkait dengan program penghijauan/ pelestarian lingkungan hidup.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni. yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2009:82) “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode dokumentasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Sebagaimana dikemukakan Bogdan dalam Sugiyono (2009:82) ‘*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and believe*’. Studi dokumentasi menurut Nasution (2003:85) “ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan *autobiografi*. Sebagaimana dikemukakan Bogdan dalam Sugiyono (2009:83) ‘*publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*’. Hasil penelitian akan semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Sebagaimana dikemukakan Bogdan dalam Sugiyono(2009:83) ‘*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequeltly analized inductive*’.

Tetapi perlu kita dicermati bahwa tidak semua dokumen yang ada memiliki *kredibilitas* yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga *autobiografi* yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering *subyektif*. Pengambilan dokumentasi peneliti dilaksanakan guna mendapatkan gambaran tentang kegiatan penghijauan/ pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan di Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang dan Kota Batu.

4. Focus Group Discussion (FGD)

Metode FGD peneliti lakukan dalam bentuk diskusi terbatas tentang penguatan partisipasi warga Negara dan pelestarian lingkungan hidup berbasis konsep *Green Moral* yang dilakukan dengan teman sejawat maupun para pakar sesuai dengan bidangnya.

5. Studi Literatur

Studi Literatur penelitian ini tidak hanya menggali informasi dari hasil wawancara dan studi dokumentasi perlu adanya studi literatur untuk melengkapi hasil penelitian.

C. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan disertasi ini mengangkat Judul: Penguatan Partisipasi Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Konsep *Green Moral* (Studi Kasus di Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang dan Kota Batu). Untuk menyamakan persepsi ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

M. Syahri, 2013

Penguatan Partisipasi Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Konsep *Green Moral*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Partisipasi

Partisipasi warga adalah tindakan warga yang dikaitkan dengan pelayanan administrasi publik (Tikson, 2009). Pada penelitian ini partisipasi warga dalam pengertian sesungguhnya tidak hanya mengajak masyarakat terlibat dalam proses pelaksanaan program atau proyek lingkungan hidup tetapi memberikan kesempatan untuk, mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, membuat keputusan, merencanakan, melaksanakan, memonitoring dan mengevaluasi, sehingga program atau proyek akan menjadi milik mereka yang kemudian akan dipelihara secara berkelanjutan.

2. Kompetensi Warga Negara

Kompetensi kewarganegaraan menurut (Branson, 1998:8-9), terdiri atas tiga komponen penting, yaitu:

- a) *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) yang berkaitan dengan kandungan apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara;
- b) *Civic Skill* (ketrampilan kewarganegaraan) meliputi kecakapan intelektual dan partisipatoris warga Negara yang relevan;
- c) *Civic Disposition* (watak kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional.

3. Pelestarian Lingkungan Hidup

Berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup, dikatakan (Otto Soemarwoto, 2008) keseimbangan lingkungan sering pula disebut keseimbangan ekologi.

4. Pembangunan Berkelanjutan

Konsep Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) dipopulerkan melalui laporan WCED (*World Commission on Environment Development*) berjudul “*Our Common Future*” (Hari Depan Kita Bersama) yang diterbitkan pada tahun 1987 yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

5. Konsep *Green Moral*

Istilah *Green Moral* merupakan istilah baru yang diangkat penulis dalam penelitian ini, karena prihatin terhadap kondisi lingkungan yang semakin lama semakin rusak. Istilah ini dipakai untuk menggambarkan bagaimana sikap moral warga negara dengan ide perlindungan kelestarian lingkungan hidup. Perlu disadari, bahwa permasalahan lingkungan hidup bukan lagi menjadi permasalahan individu atau satu dua negara saja, namun telah menjadi tanggung jawab umat manusia di dunia. Konsep *Green Moral*, bagaimana membiasakan warga negara untuk bersikap baik terhadap lingkungan, bersikap baik pada alam, pada binatang dan tumbuhan serta pada manusia itu sendiri.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian

M. Syahri, 2013

Penguatan Partisipasi Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Konsep Green Moral

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian tentang kegiatan yang dilakukan dalam pelestarian lingkungan hidup di Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, dan Kota Batu, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

E. Lokasi, Subjek Penelitian dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan lokasi penelitian mengikuti cara berfikir kualitatif yaitu lokasi penelitian dipilih dengan mempertimbangkan teori *substantive*. Menurut Bogdan (1982), teori *substantive* dalam mempertimbangkan pemilihan lokasi/lapangan dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih *tentative* sifatnya. Hipotesis kerja baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki wilayah penelitian. Lebih lanjut disarankan, dalam penentuan lokasi penelitian sebaiknya tidak berpegang teguh pada acuan teori, tapi biarlah hal ini dikembangkan pada pengumpulan data. Disini peneliti tidak mengikuti secara keseluruhan cara pandang Bogdan, yaitu dengan tidak menentukan hipotesis diawal penentuan lapangan. Teori *substantif* digunakan peneliti sebagai dasar pertimbangan, selanjutnya peneliti menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. (Moleong, 2006).

Berdasarkan pertimbangan teori substantif, selanjutnya secara sengaja peneliti menentukan Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang dan Kota Batu Propinsi Jawa Timur sebagai lokasi penelitian, yang sedang menghadapi masalah krisis lingkungan hidup.

2. Subjek Penelitian

Patton dalam Creswell (1998:128) mengungkapkan subyek penelitian dipilih berdasarkan tujuan atau partisipan yang diambil secara purposeful sampling, dimana sampel dipilih tergantung dengan tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dinas kebudayaan Kota Batu
- 2) Staf kantor lingkungan hidup Kabupaten Blitar
- 3) Staf dinas kehutanan Kabupaten Blitar
- 4) Kepala kantor lingkungan hidup Kabupaten Malang
- 5) Staf dinas kehutanan Kota Batu
- 6) Staf badan Kabupaten Malang,

3. Sumber Data

Informasi dalam bentuk lisan dan tulisan dalam penelitian kualitatif berturut-turut menjadi data primer dan sekunder penelitian. Data primer yang dikumpulkan mencakup persepsi dan pemahaman person serta deskripsi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian, sedangkan data sekunder adalah data mengenai jumlah person dan kualifikasinya serta berkas kertas kerja yang

dapat mengungkapkan informasi, tentang peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk budaya disiplin di sekolah.

Sumber data utama untuk unit-unit analisis tersebut adalah dinas kebudayaan Kota Batu, staf kantor lingkungan hidup Kabupaten Blitar, staf dinas kehutanan Kabupaten Blitar, kepala kantor lingkungan hidup Kabupaten Malang, staf dinas kehutanan Kota Batu, staf badan Kabupaten Malang termasuk dokumen tentang yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Hal pertama yang dilakukan penulis adalah memilih dan menentukan lokasi penelitian, maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang dan Kota Batu Propinsi Jawa Timur.

2. Perizinan Penelitian

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada
Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Pascasarjana,

selanjutnya diteruskan kepada Asisten Direktur I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.

- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Dinas pendidikan Kabupaten Cianjur.
- c. Permohonan izin penelitian Dinas Kebudayaan Kota Batu, kantor lingkungan hidup Kabupaten Blitar, Dinas Kehutanan Kabupaten Blitar, kepala kantor lingkungan hidup Kabupaten Malang, Dinas Kehutanan Kota Batu.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data digunakan model interaction. Data pada dasarnya telah dianalisis sejak data tersebut terkumpul, bahkan pada saat pengumpulan data. Metode interaksi ini pada dasarnya meliputi: (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi (*data reduction*) yaitu suatu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari yang ada dalam *field note*; (3) display data (*data display*), yang merupakan suatu susunan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan suatu riset dapat dilakukan dan; (4) kesimpulan

M. Syahri, 2013

Penguatan Partisipasi Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Konsep Green Moral

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Conclusion; Drawing/verifying yaitu penggambaran kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984).

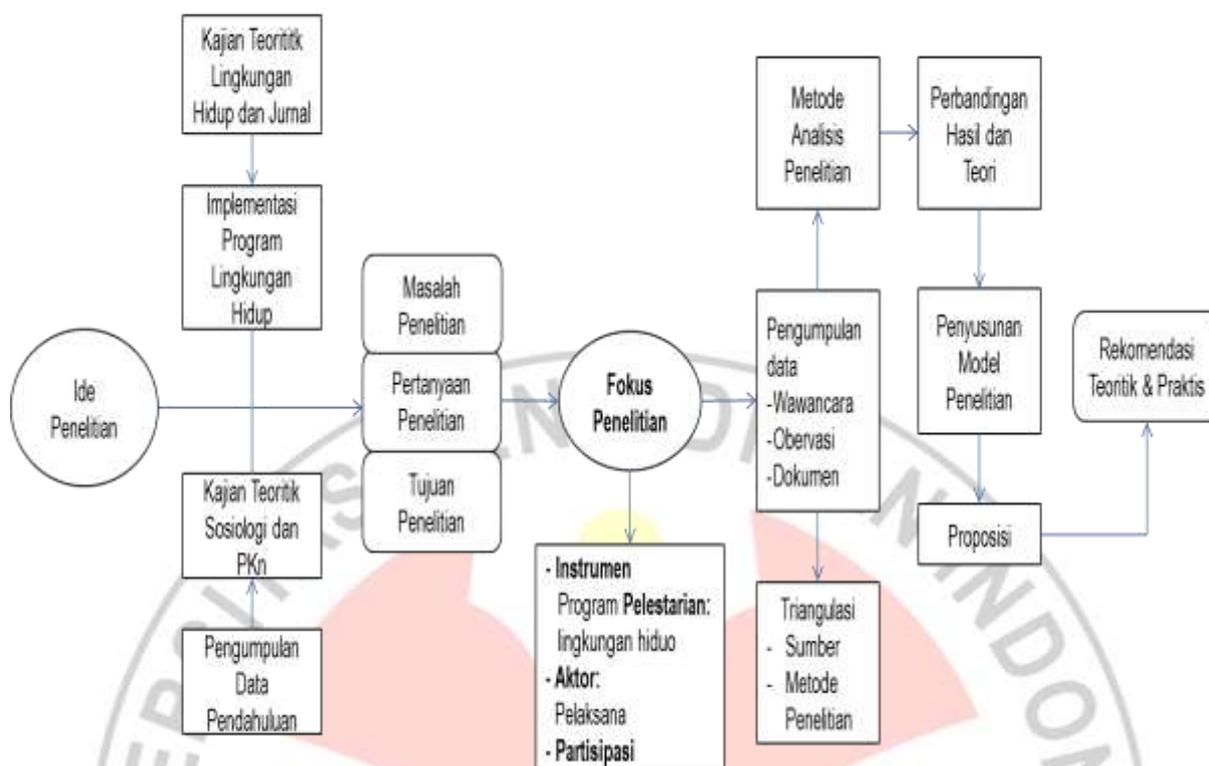
Pendapat Miles dan Huberman sangat sesuai dengan tema penelitian ini, pemilihan model interaktif menurut peneliti sangat tepat. Karena sifatnya yang interaktif, peneliti dapat menganalisa data bersamaan dengan saat melakukan pengumpulan data. Dalam proses perjalanan penelitian, peneliti memperoleh data yang tidak jarang, kurang sesuai dengan judul penelitian sehingga perlu dilakukan reduksi data. Proses reduksi ini sejak awal pemilihan kasus, pengajuan pertanyaan-pertanyaan hingga proses penelitian berlangsung. Hakekatnya proses reduksi merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada di dalam *field note*.

Display data dimaksudkan untuk menjelaskan hasil temuan secara obyektif, seperti apa adanya. Temuan yang sangat banyak dilapangan, kadang menyulitkan peneliti untuk merakit dan mengkategorikan. Oleh karena itu dengan *display* peneliti menyusun dan mengorganisir temuan data secara lebih sistematis. Sedangkan *conclusion: Drawing/verifying*, merupakan pengerucutan dari hasil temuan lapangan. Peneliti pada tahap ini tidak langsung mengambil kesimpulan akhir. Berbagai metode pengumpulan data yang berbeda, seperti: observasi, wawancara dan dokumentasi, merupakan "*methodological triangulation*". Dengan metode yang berbeda tersebut peneliti juga menemukan konsistensi data. Informasi yang diperoleh dari masing-masing metode tersebut, satu dengan yang lainnya saling memperkuat. Selain itu peneliti juga menggunakan "*theoretical*

triangulation” , menggunakan berbagai teori dan konsep yang terkait dengan topik penelitian.

Guna menguji keabsahan atau *trustworthiness* data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan suatu data, yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketekunan data keajegan peneliti dalam melaksanakan pengamatan di lapangan.
- 2) Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian
- 3) Kecukupan referensial melalui pengecekan dengan referensi atau sumber pustaka, maupun sumber-sumber lain yang relevan.
- 4) Pengecekan teman sejawat dalam bentuk aktivitas diskusi dan sharing, baik dengan LSM, instansi terkait, pakar, dan teman sejawat.
- 5) Melaksanakan triangulasi dalam bentuk aktivitas pengecekan kembali atau *cross check* terhadap hasil penelitian dengan sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan, teori yang mendasari, yang relevan dengan tujuan penelitian.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

H. Penentuan Responden dan Kisi-Kisi Penelitian

1. Responden

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, maka subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *snow ball sampling*, artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian, namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. Dalam penelitian ini, teknik *snow ball sampling* dilakukan apabila dalam pengumpulan datanya tidak cukup hanya dari satu sumber, maka dikumpulkan juga data dari sumber-sumber lain yang berkompeten. Teknik-teknik penentuan jumlah subjek penelitian seperti ini adalah *snowball sampling* (Bogdan & Biklen. 1982; Miles & Huberman, 2007; dan Nasution, 1996: 11, 33).

M. Syahri, 2013

Penguatan Partisipasi Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Konsep Green Moral

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kisi-kisi Penelitian

Nasution (1996:9) berpendapat bahwa “peneliti adalah *key instrument* yakni peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat, untuk mengumpulkan data secara mendalam yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara”. Agar penelitian ini terarah, maka sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara, studi dokumentasi, dan observasi (*terlampir*).

I. Uji Validitas Data Penelitian

1. Triangulasi

Pengujian validitas data dalam hasil penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan literatur pada sumber yang sama yaitu dengan melakukan pengecekan ulang temuan antar sumber data, metode pengumpul data dan teori yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Creswell (1998: 286) Triangulasi adalah mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara kohern. Triangulasi dipandang penting dilakukan oleh peneliti kualitatif karena dengan menggunakan teknik triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

2. Member Check

Dalam tahap *member-check* dilakukan pemantapan data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian

hasil penelitian dapat diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip.

Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjuk kepada responden penelitian. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (1998: 287) bahwa *Member Check* adalah membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan /deskripsi/tema tersebut sudah akurat.

3. *Expert Opinion*

Selain triangulasi data dan *member check* tahap selanjutnya adalah dengan *expert opinion* atau menanyakan atau mengecek kembali kepada pendapat ahli (guru pemegang mata pelajaran lingkungan hidup, pemerhati/komunitas/kelompok lingkungan hidup, teman sejawat yang konsern terhadap lingkungan hidup).